

Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Covid-19 Metode Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PPKn Materi Makna, Kedudukan dan Fungsi UUD Tahun 1945 di Kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

Yulia Sari

SMP Negeri 6 Payakumbuh, Jl. Raflesia, Subarang Batuang, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat
yuliasari2004@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of the online method of the Covid-19 learning model to improve student learning outcomes in PPKn subjects in class VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh. This type of research is Classroom Action Research. The research was carried out based on classroom action research steps with two cycles starting from the planning, implementation, observation and reflection stages. Research data in the form of test results, Covid-19 learning observations, field notes, and documentation of each learning improvement action. The source of research data is the process of learning activities. The data were obtained from the research subjects, namely teachers and class students, totaling 22 people, which was held from July to September 2021. The results of the analysis of research data showed that the use of the online method of the Covid-19 learning model could improve student learning outcomes. This is evident from the acquisition of learning outcomes in the aspect of knowledge which has increased, namely 64.31 in pre-cycle activities, increasing to 70.00 in the first cycle, increasing to 76.81 in the second cycle with an increase of 12.50. The learning outcomes of the skills aspect obtained an average of 62.72 in the pre-cycle, increasing to 70.00 in the first cycle and increasing to 75.90 in the second cycle with an increase of 13.18. Based on the results of this study, the conclusions of the study using the online method of Covid-19 learning models need to be applied and developed in order to improve the quality of education

Keywords: Covid-19 Learning Model Online Method and Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran covid-19 metode daring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil tes, observasi pembelajaran covid-19, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas yang berjumlah 22 orang yang dilaksanakan bulan Juli sd.d September 2021. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran covid-19 metode daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 64,31 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 70,00 di siklus I, meningkat menjadi 76,81 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,50. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 62,72 pada prasiklus meningkat menjadi 70,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 75,90 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 13,18. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian menggunakan model pembelajaran covid-19 metode daring perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan

Kata kunci: Model Pembelajaran Covid-19 Metode Daring dan Hasil Belajar

Copyright (c) 2022 Yulia Sari

Corresponding author: Yulia Sari

Email Address: yuliasari2004@gmail.com (Jl. Raflesia, Subarang Batuang, Payakumbuh Barat, Payakumbuh)

Received 21 September 2022, Accepted 03 October 2022, Published 04 October 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga

terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, E, 2004:100). Untuk membuat peserta didik lebih jelas dalam materi yang diajarkan. Untuk membuat peserta didik lebih jelas dalam materi yang diajarkan, biasanya guru membuat media pembelajaran dan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Contohnya dalam pembelajaran PPKn yang sangat eratnya menggunakan sarana dan prasarana untuk mendukung kondusifnya pembelajaran PPKn. Mata pelajaran PKn cenderung menjadi mata pelajaran menuntut peserta didik untuk membaca, memahami kemudian mengingat setiap materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan hampir seluruh materi mata pelajaran PPKn menerapkan media pendidikan adalah bersifat kontekstual. Sehingga menuntut peserta didik untuk lebih banyak membaca. Dan seharusnya dalam mengikti mata pelajaran tersebut, yang diingat peserta didik berasal dari yang dibaca, dari yang didengar, dari yang dilihat, dari yang dilihat dan didengar, dari yang dikatakan, dan sebagian besar adalah dari yang dilakukan dan dikatakan.

Untuk menyikapi betapa pentingnya peran pembelajaran mata pelajaran PPKn di atas serta telah lamanya pendidikan vakum karena Pandemi Covid-19, Gubernur Sumatera Barat melalui Surat Edaran Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan di Sumatera Barat agar dapat dilaksanakan dalam bentuk tatap muka terbatas dan atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau kombinasi berupa Daring dengan bentuk dan panduan penyelenggaraan mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19. \

Selain itu, kenyataan yang penulis temui dalam mengajar di kelas pada awal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 6 Payakumbuh terlihat fenomena-fenomena sebagai berikut: secara umum masih diperlukan kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan, cara belajar peserta didik yang tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kurang serius dalam mempelajarinya dan peserta didik tidak menunjukkan karakter bekerja keras atau tidak memiliki respon yang tinggi dalam interaksi pembelajaran, termasuk dalam menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Sebagian besar peserta didik tampak acuh tak acuh dalam belajar. Banyak peserta didik tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitas non belajarnya sehingga mengerjakan latihan tidak mandiri atau tidak dengan sungguh-sungguh, dan hasilnya tentu saja kurang memuaskan. Partisipasi optimal hanya didominasi oleh peserta didik tertentu dan jumlahnya relatif tidak banyak. Dalam mengerjakan tugas, pekerjaan peserta didik tersebut dijadikan contekan oleh teman-teman mereka.

Hasil observasi serta hasil penilaian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas VIII.1 kompetensi pengetahuan 85,15 dan keterampilan 85,10 dan VIII.2 kompetensi

pengetahuan 85,14 dan keterampilan 85,12, kelas VIII.3 kompetensi pengetahuan 84,74 dan keterampilan 90,14, kelas VIII.4 kompetensi pengetahuan rata-rata 81,86 dan kompetensi keterampilan 80,85, kelas VIII.5 kompetensi pengetahuan 64,31 dan kompetensi keterampilan 62,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siswa kelas VIII.5 nilai PH yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 70.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah di atas. Maka penulis berencana melaksanakan Tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Covid-19 Metode Daring berupa Penelitian Tindakan Kelas. Untuk memastikan apakah strategi ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Covid-19 Metode Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata pelajaran PPKn Materi Makna, Kedudukan dan Fungsi UUD Tahun 1945 di Kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Wikipedia Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik mengadaptasi langkah langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) dibandingkan dengan penalaran deduktif (deductive reasoning).

Proses pembelajaran khususnya dalam masa pandemi peserta didik masih dituntut pembelajaran mengikuti protokol kesehatan untuk kepentingan bersama sesuai dengan anjuran pemerintah maka dari itu masih banyak yang perlu dibenahi dalam kegiatan belajar mengajar. Sanjaya,(2010:204) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan Pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya”. Online learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan alat bantu teknologi (Malik, A.R, 2019; Malik 2020).

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah elearning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat. Berikut pengertian e-learning dalam berbagai sudut pandang para ahli : Pengertian e-learning menurut (Mutia, 2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa e-learning berasal dari dua kata yakni “e” dan

“learning”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun *handphone* selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang telah kita pelajari, PPKI melaksanakan sidang pada tanggal 18 Agustus 1945 yang menghasilkan keputusan: 1) Menetapkan UUD 1945; 2) Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta; dan 3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat. Salah satu keputusan sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945. Lalu apa yang dimaksud Undang-Undang Dasar 1945? Para ahli menyebut UUD dengan istilah konstitusi. Konstitusi berasal dari PPKn *Constitution*, atau bahasa Belanda *Constituie*, yang artinya undang-undang dasar atau hukum dasar. Orang Jerman dan Belanda dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata *Grondwet* yang berasal dari suku kata *grond* = dasar dan *wet* = undang-undang, yang kedua-duanya menunjuk pada naskah tertulis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VIII.5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Payakumbuh yang beralamat di Jln. Raflesia Kelurahan Subarang Betung, Subarang Batuang, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yang berlangsung selama bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 di Semester Ganjil Tahun Pelajaran. 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen. Penulis menggunakan dua jenis instrumen, yaitu Lembar Observasi telaah soal, Observasi Catatan Lapangan dan Test Hasil Belajar. Dalam menganalisis hasil observasi tersebut penulis mengambil teknik presentatif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Tindakan

Prasiklus

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 6 Payakumbuh, sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selanjutnya, dari aspek Hasil Belajar sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan saat kondisi awal dapat dilihat dari tabel 01 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Pengetahuan	Keterangan	Nilai Keterampilan	Keterangan
1	ASP	L	70	80	Tuntas	90	Tuntas
2	AA	P	70	70	Tuntas	70	Tuntas
3	AMZ	P	70	70	Tuntas	70	Tuntas
4	CAP	L	70	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
5	FKE	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
6	FOR	L	70	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
7	FE	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
8	FNA	P	70	60	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
9	GAA	P	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	HK	P	70	70	Tuntas	70	Tuntas
11	IR	L	70	60	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
12	INH	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
13	JR	L	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14	JF	P	70	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
15	KDA	L	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
16	KW	L	70	60	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
17	MAN	P	70	75	Tuntas	70	Tuntas
18	MH	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas
19	MY	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
20	NFS	L	70	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
21	SMF	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
22	RA	L	70	60	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
Jumlah				1415		1380	
Rata-Rata				64,31		62,72	
Peserta Didik Tuntas				11 orang /50%		12 orang /55%	
Peserta Didik Tidak Tuntas				11 orang /50%		10 orang /45%	

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,31. Dari 22 peserta didik, hanya 11 orang atau sebanyak 50% berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Sisanya sebanyak 11 orang atau sebesar 50% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk nilai kompetensi keterampilan

memperoleh rata-rata yang 62,72 dengan ketuntasan sebesar 55% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki pada indikator ketercapaian yaitu sebesar 75%. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Tindakan Siklus I

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka proses pembelajaran. Pada pertemuan ke 3 diadakan tes siklus I. Proses pembelajaran pada Siklus I diamati oleh seorang observer. Observer bertugas untuk mengamati setiap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai pandemi covid-19. Observer mengamati dan mencatat semua kejadian sesuai langkah pembelajaran pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Pengetahuan	Keterangan	Nilai Keterampilan	Keterangan
1	ASP	L	70	80	Tuntas	90	Tuntas
2	AA	P	70	70	Tuntas	80	Tuntas
3	AMZ	P	70	80	Tuntas	70	Tuntas
4	CAP	L	70	70	Tuntas	80	Tuntas
5	FKE	L	70	80	Tuntas	70	Tuntas
6	FOR	L	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
7	FE	L	70	70	Tuntas	80	Tuntas
8	FNA	P	70	70	Tuntas	80	Tuntas
9	GAA	P	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	HK	P	70	80	Tuntas	80	Tuntas
11	IR	L	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
12	INH	L	70	60	Tuntas	70	Tuntas
13	JR	L	70	80	Tuntas	70	Tuntas
14	JF	P	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
15	KDA	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
16	KW	L	70	70	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
17	MAN	P	70	60	Tuntas	70	Tuntas
18	MH	L	70	70	Tuntas	80	Tuntas
19	MY	L	70	60	Tuntas	60	Tidak Tuntas
20	NFS	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas
21	SMF	L	70	80	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
22	RA	L	70	70	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
Jumlah				1540		1540	
Rata-Rata				70,00		70,00	

Peserta Didik Tuntas	15 orang /68%		12 orang /55%
Peserta Didik Tidak Tuntas	7 orang /32%		10 orang /45%

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran covid-19 belum terlaksana dengan baik. Secara lengkapnya hasil observasi tentang Pembelajaran covid-19 ini dapat dilihat pada lampiran. Hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti masih ada 8 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk hasil belajar keterampilan yang dicapai pada siklus I juga belum maksimal Sebanyak 9 orang peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dan dikatakan peserta didik tersebut yang belum berhasil. Peneliti berkeinginan peserta didik lebih aktif dan tertarik, dan dapat menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal dengan baik. Dengan demikian hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan kegiatan pada siklus sebelumnya terdiri dari dua kali pertemuan, dan ditutup dengan tes siklus II pada pertemuan ke tiga. Berikut ini merupakan deskripsi setiap pertemuan. Proses pembelajaran pada Siklus II diamati oleh seorang observer. Observer bertugas untuk mengamati setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dengan menggunakan lembar observasi pengamatan. Observer mengamati dan mencatat semua kejadian sesuai langkah pembelajaran pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai Pengetahuan	Keterangan	Nilai Keterampilan	Keterangan
1	ASP	L	70	90	Tuntas	90	Tuntas
2	AA	P	70	80	Tuntas	80	Tuntas
3	AMZ	P	70	80	Tuntas	80	Tuntas
4	CAP	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas
5	FKE	L	70	80	Tuntas	70	Tuntas
6	FOR	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
7	FE	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas
8	FNA	P	70	80	Tuntas	80	Tuntas
9	GAA	P	70	70	Tuntas	70	Tuntas
10	HK	P	70	90	Tuntas	80	Tuntas
11	IR	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
12	INH	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas

13	JR	L	70	80	Tuntas	70	Tuntas
14	JF	P	70	70	Tuntas	70	Tuntas
15	KDA	L	70	70	Tuntas	80	Tuntas
16	KW	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
17	MAN	P	70	90	Tuntas	80	Tuntas
18	MH	L	70	90	Tuntas	90	Tuntas
19	MY	L	70	70	Tuntas	70	Tuntas
20	NFS	L	70	80	Tuntas	80	Tuntas
21	SMF	L	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
22	RA	L	70	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1690			1690	
Rata-Rata			76,81			76,81	
Peserta Didik Tuntas			20 orang /91%			20 orang /91%	
Peserta Didik Tidak Tuntas			2 orang /9%			2 orang /9%	

Hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran covid-19 sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus II meningkat dari pertemuan sebelumnya dan ketuntasan belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terbukti dengan perolehan jumlah rata-rata 76,81 dengan persentase ketuntasan sebesar 91%. Untuk hasil belajar keterampilan yang dicapai pada siklus II juga sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan perolehan rata-rata sebesar 75,90 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91%. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata lebih dari 75 dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 minimal 75%. Jadi secara klasikal pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil dengan kriteria keberhasilan kualifikasi “sangat baik”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Diskusi

Pada pembahasan ini membahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran covid-19. Selain itu juga dibahas hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran baik hasil belajar pengetahuan maupun hasil belajar keterampilan pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 di kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh.

Dari temuan yang didapat pada siklus pertama berkaitan dengan observasi terhadap hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Pembelajaran covid-19 mengalami proses peningkatan yang signifikan, baik untuk aspek pengetahuan maupun untuk aspek keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 04 di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Dan Keterampilan Tiap Siklus

No	Siklus	Pengetahuan	Keterampilan
1	Prasilus	64,31	62,72
2	Siklus I	70,00	70,00
3	Siklus II	76,81	75,90
Besar Peningkatan		12,50	13,18

Selain dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus di atas, juga diperoleh hasil temuan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran covid-19 sesuai dengan aspek yang diamati, ternyata dapat meningkatkan percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dalam penggunaan media juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan tanggung jawab peserta didik menjadi lebih baik. Hasil analisis data yang dilakukan terbukti bahwa penerapan model pembelajaran covid-19 dengan pendekatan saintifik metode pembelajaran daring dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII.5 SMP Negeri 6 Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 64,31 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 70,00 di siklus I, meningkat menjadi 76,81 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,50. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 62,72 pada prasiklus meningkat menjadi 70,00 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75,90 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 13,18.

Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran covid-19 yang telah dilaksanakan ini, agar dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar di kelas serta menginspirasi para pendidik yang lain untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih baik demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada masa mendatang. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

REFERENSI

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/KB/2020 Nomor 737 Tahun 2020

- Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020 Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan Tahun Akademik 2021/2022 Di Masa Pandemi COVID-19
- Malik, A.R, 2019. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- .Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Surat Edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- Surat Edaran dari Gubernur Sumatera Barat Nomor 900/1961/Disdik-2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Pandemi Covid-19
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).